

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sektor utama di Indonesia. Sesuai dengan julukan negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dari Sabang sampai Merauke ada 17.499 pulau yang terbentang di Indonesia. Luas daratan di Indonesia adalah 2,01 juta km<sup>2</sup>, luas lautan sebesar 3,25 juta km<sup>2</sup>, luas zona ekonomi eksklusif (ZEE) sebesar 2,55 juta km<sup>2</sup> dengan total luas wilayah keseluruhan Indonesia adalah 7,81 juta km<sup>2</sup> (Roza 2017). Salah satu bidang perikanan yang kian berkembang pesat adalah budi daya ikan hias.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan ikan hias yang sangat dikagumi oleh berbagai negara. Potensi sumber daya ikan yang mencapai 4000 jenis ikan yang menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat menjanjikan. Menteri Kelautan dan Perikanan, Edhy Prabowo, mengatakan bahwa dari 1235 spesies ikan hias di Indonesia, baru hanya sekitar 90 spesies yang dapat dibudidayakan atau sekitar 7% (Hendartyo 2019). Produksi ikan hias nasional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data dari BKIPM (2019) menyebutkan bahwa dari tahun 2012 sampai tahun 2018 produksi ikan hias nasional tumbuh rata-rata sebesar 5,05%. Produksi ikan hias pada tahun 2012 mencapai 938,47 juta ekor dan mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi 1,19 miliar ekor pada tahun 2018. Menurut catatan perdagangan ikan hias dari tahun 2012 sebesar 21,01 juta USD dan pada tahun 2018 sebesar 32,23 juta USD.

Ikan *Corydoras panda* berasal dari sungai Ucayali yang berada di Peru. Ikan ini disebut sebagai "panda" karena memiliki corak yang mirip dengan hewan panda yang dapat terlihat pada area matanya yang berwarna kehitaman dan pada sirip punggung serta ekornya (Nijssen dan Isbrücker 1971). Ikan ini merupakan ikan yang mudah dibudidayakan, namun masih belum banyak pembudidaya yang membudidayakannya. Memiliki bentuk dan pola yang unik membuat ikan ini tidak hanya diminati oleh konsumen lokal, namun juga sangat diminati oleh konsumen internasional. Oleh karena itu, permintaan ikan ini dapat mencapai 20.000 ekor/bulan.

Red lizard *Rineloricaria* sp. yang juga dikenal dengan nama dagang red lizard L-10A adalah salah satu jenis ikan yang berasal dari Amerika Tengah bagian selatan sampai Argentina bagian utara. Penelitian yang telah dilakukan telah berhasil mencatat adanya 65 spesies dalam genus *Rineloricaria* (Hector *et al.* 2012). Spesies dari genus *Rineloricaria* banyak ditemukan dengan beragam varietas yang jarang biasa dari berbagai keadaan lingkungan perairan. Penelitian telah mencatat bahwa sering kali genus ini ditemukan dari perairan yang relatif tercemar (Maia *et al.* 2010). Indonesia masih belum terlalu mengenal ikan jenis ini, padahal permintaan ekspor dengan harga yang sangat menarik, juga permintaan yang cukup tinggi sekitar 5000 ekor/bulan.

Firdausy *Aquatic Fish Farm* merupakan salah satu usaha di bidang budi daya perikanan, khususnya ikan hias. Firdausy *Aquatic Fish Farm* berlokasi di Mancamaya, Bogor yang didirikan pada tahun 2017. Firdausy *Aquatic* telah fokus melakukan kegiatan budi daya selama 3 tahun dan saat ini sedang bekerja sama

dalam mendirikan suatu kelompok pembudi daya yang beranggotakan 8 anggota dengan nama Mina Jaya Aquatic. Tujuan kelompok tersebut adalah untuk mengembangkan sektor ikan hias di Bogor dan juga memberikan pelatihan kepada masyarakat.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan PKL yang dilakukan di Firdausy *Aquatic Fish Farm*, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan budi daya ikan *Corydoras panda* dan *Rineloricaria* sp. secara langsung di tempat PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan mengenai kegiatan budi daya ikan *Corydoras panda* dan *Rineloricaria* sp. di tempat PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan hingga pendederan ikan *Corydoras panda* dan *Rineloricaria* sp. di tempat PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan hingga pendederan ikan *Corydoras panda* dan *Rineloricaria* sp. di tempat PKL.

## 1.3 Metode

### 1.3.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ikan *Corydoras panda* dan *Rineloricaria* sp. dilaksanakan pada tanggal 13 Januari–18 Maret 2020 di Firdausy *Aquatic Fish Farm*, Bogor, Jawa Barat yang beralamat di Jalan Rancamaya No. 37 RT 02 RW 04, Kelurahan Rancamaya, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor.

### 1.3.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam kegiatan PKL adalah ikan *Corydoras panda* (Gambar 1) dan ikan Red lizard *Rineloricaria* sp. (Gambar 2). *Corydoras panda* memiliki sifat yang tenang dan aktif. Ikan ini sangat menyukai perairan dengan air yang bersih atau berlumpur dengan substrat berpasir. Ikan ini memiliki warna tubuh putih keabu-abuan dengan pola yang menarik, ada topeng hitam di sekitar mata yang menyerupai hewan panda. Selain di sekitar mata, area sirip dorsal dan pangkal ekor juga memiliki pola warna hitam (Sulistyowati *et al.* 2005). Ukuran maksimal ikan ini dapat mencapai 6 cm. Ikan ini hidup pada suhu 22-26 °C, pH 6-7,5. Kebiasaan makan omnivora yakni memakan semua jenis pakan buatan maupun pakan alami. Habitat *Corydoras panda* biasanya hidup sungai kecil di Peru tepatnya di Sungai Ucayali yang merupakan salah satu anak sungai utama Sungai Amazon (Nijssen dan Isbrücker 1971).

Menurut Nijssen dan Isbrücker (1971) ikan *Corydoras panda* mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Class	: Actinopterygii
Ordo	: Siluriformes
Familia	: Callichthyidae
Genus	: <i>Corydoras</i>
Spesies	: <i>Corydoras panda</i>

